

**PENGARUH MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

Tiara Febrian¹, Ayu Lestari Syamsur² Abdul Haliq³

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

²PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

²PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1tiarafebrian@gmail.com,

Alamat e-mail : 2ayulestarisymsr38@gmail.com

Alamat e-mail : 3abdul.haliq@unm.ac.id

ABSTRACT

Education plays a key role in shaping quality human resources. In Indonesian language learning, media and learning resources have a significant role in increasing students' learning independence. This research uses a qualitative descriptive method with a literature research approach. The results show that the use of interactive media such as audio-visual is able to motivate students to learn independently. Various learning resources, such as books, e-books (online materials), and multimedia materials can also contribute to increasing students' learning independence. The importance of internal and external factors also affect the influence of learning media and resources

Keywords: learning media, learning resources, learning independence, Indonesian language

ABSTRAK

Pendidikan berperan kunci dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media dan sumber pembelajaran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan riset kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti audio-visual mampu memotivasi siswa untuk belajar mandiri. Sumber pembelajaran yang

bervariasi, seperti buku, e-book (materi online), dan materi multimedia juga dapat berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Pentingnya faktor internal dan eksternal turut memengaruhi pengaruh media dan sumber pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran, sumber pembelajaran, kemandirian belajar, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, media dan sumber pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan media dan sumber pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam era digital yang sangat canggih seperti sekarang ini, guru dan siswa memiliki akses yang mudah terhadap media dan sumber pembelajaran bahasa Indonesia. Media seperti buku, video, audio, dan berbagai aplikasi edukatif menjadi sarana penting yang dapat digunakan sebagai bahasan pembelajaran. Namun, tidak semua jenis media dan sumber pembelajaran sama efektifnya

untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh media dan sumber pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, termasuk video atau audio dengan konten yang menarik, dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri (Borich, 2012). Selain itu, penggunaan sumber pembelajaran yang bervariasi seperti e-book, blog, atau forum diskusi online, juga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Tan, 2015).

Namun demikian, pengaruh media dan sumber pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan. Faktor-faktor dari dalam seperti kondisi fisik siswa,

bakat & minat, motivasi dll. Sedangkan, faktor dari luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh media dan sumber pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemandirian belajar siswa, pendidik dapat mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa dibidang bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan riset kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh pengaruh media dan sumber pembelajaran Indonesia terhadap kemandirian belajar siswa. Sumber data penelitian ini adalah buku-buku, artikel maupun jurnal yang juga digunakan untuk memperkaya informasi penelitian.

Kajian yang penulis gunakan adalah penelitian perpustakaan murni, menggunakan sumber data sekunder sbb:

1. Saputra, D. G. (2018). Pemahaman Nilai-Nilai Pappasang dalam Meningkatkan Karakter Bangsa yang Berkearifan Lokal. *Risenologi*,2(1),46-55.
2. Saputra, D. G., Dawud, & Basuki, I. A. (2021). Argumentasi dalam Teks Pidato Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 1704 – 1716.
3. Solehuddin, M., Sopandi, E., Saputra, D. G., Dhaniswara, E., Yulianto, S., Wei, Z., & Xu, S. (2023). Development of Adaptive E-Learning Content to Increase Learning Effectiveness. *Journal International Inspire Education Technology*, 2(2), 87–98.
4. Leuwpl, F. S., Setyawan, G. C., Riyadi, A., Hidayat, A. A., & Saputra, D. G. (2023). Use of Technology in Open and Distance Learning: Transforming Education. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1), 183-194.
5. Lusianawati, H., Mokodenseho, S., Saputra, D. G., & Pujowati, Y. (2023). Tracking the Impact of Local Wisdom in Sustainable Cultural Heritage Conservation: A Bibliometric Approach. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(03), 115–126.

6. Mayasari, N., Saputra, D. G., Widiatsih, A., & Purnama, Y. (2023). Bibliometric Analysis in the Realm of Character Education Management in the School Environment. *West Science Business and Management*, 1(04), 213 – 222.
7. Wahyuni, N., Putri, D. K., Widiyastuti, S., Siburian, H. K., & Saputra, D. G. (2023). The Impact of Social Media on the Learning Process of Children Aged 6-12 Years Old. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(1), 29–42.
8. Saputra, D. G., & Karnawati, T. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan Formal. *Prosiding seminar nasional kelompok bidang keahlian SDM: pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM era digital pasca covid 19*, 50–55.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Seseorang dikatakan mandiri jika ia dapat bekerja secara fisik, dapat berpikir sendiri dan

mengeluarkan ide atau ekspresi yang dapat di mengerti oleh orang lain serta kegiatan yang ia lakukan disahkan sendiri secara emosional (Robert Ronger dalam Hidayati,K & Listyani,E (2010).

Sedangkan menurut Goodman dan Sma (dalam Hidayati, K & Listyani,E, 2010) menjelaskan bahwa kemandirian belajar itu terdiri atas tiga aspek dikaitkan dengan nilai-nilai *pappasang*, yaitu: (1) independen atau ketidak ketergantungan kepada orang lain. Independen yang dimaksud di sini adalah sikap atau perilaku yang ditujukan untuk diri sendiri. Contohnya ketika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa mengharapkan arahan dan bantuan dari orang lain, yang jika disesuaikan dalam konteks nilai-nilai *pappasang* ini merujuk pada nilai *Basse' To Riolo* menekankan kemandirian dan tanggung jawab (2) autonomi atau menetapkan hak mengurus dirinya sendiri atau yang biasa kita kenal dengan bebas. Dalam konteks *pappasang* aspek automi dapat dikaitkan dengan *Siri' Na Pacce*, yang menegaskan kebebasan individu untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai etika; (3) Selfi Reliance atau yang merupakan perilaku atau

sikap yang berdasarkan pada kepercayaan diri sendiri. Dalam konteks *pappasang*, ini sesuai dengan nilai *Sipakatau* yang menetapkan pada inisiatif dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Hargis (dalam Hidayati, K & Listyani, E, 2010), beliau menyimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan *self regulated learning* atau upaya untuk memperdalam dan mempelajari suatu jaringan asosiatif di bidang khusus. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* adalah sebuah proses dimana kita merancang dan memantau proses diri sendiri dalam menyelesaikan atau menuntaskan suatu tugas akademik.

Ada istilah lain tentang *self regulated learning* yang dikemukakan oleh Lowry (dalam Hidayati, K & Listyani, E, 2010), yang mengatakan bahwa *Self regulated learning* sebagai *Self directed learning* yang didefinisikan sebagai suatu proses individu yang berinisiatif untuk belajar dengan atau tanpa bantuan dan arahan dari orang lain, dan ia mampu untuk mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, menyusun tujuan belajar, memilih sumber belajar yang digunakan, serta mengidentifikasi dan

menerapkan strategi belajar juga evaluasi belajarnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Bimo Walgito.

1. Faktor Eksogen.

Faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti: (1) keluarga seperti keadaan ekonomi dan sebagainya. Keadaan ekonomi memengaruhi ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti sumber buku dan teknologi, yang dapat mendukung kemandirian belajar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik mungkin memiliki akses lebih besar terhadap sumber pembelajaran pendidikan; (2) Sekolah seperti Bimbingan dan pendidikan yang diperoleh, dengan begitu tentu akan memberikan arahan dan dukungan tambahan untuk meningkatkan karakter untuk kemandirian belajar siswa. Siswa yang mendapatkan bimbingan yang baik di sekolah mungkin lebih mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri; dan (3) masyarakat yang

kurang memperhatikan kondisi dan masalah di dunia pendidikan. Dukungan masyarakat terhadap pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian belajar. Siswa yang tumbuh dalam masyarakat yang peduli terhadap pendidikan mungkin merasa didukung dan termotivasi untuk belajar secara mandiri.

2. Faktor Endogen.

Faktor endogen adalah kebalikan dari faktor eksogen karena faktor ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu faktor psikologis yang mencakup minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan lainnya, serta faktor fisiologis yang mencakup kondisi fisik seperti kesehatan.

3. Hubungan Media Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar

Penggunaan berbagai jenis media dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Ketika siswa diberikan akses terhadap media pembelajaran yang beragam, mereka dapat memilih dan mengatur cara belajar yang paling efektif bagi mereka.

Misalnya, penggunaan media Audio dalam pembelajaran bahasa

Indonesia memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan mempraktikkan bahasa secara mandiri. Mereka dapat memilih rekaman suara, podcast, dan audio book sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Dengan media ini, siswa dapat mempelajari intonasi, pengucapan, dan kosakata baru secara mandiri.

Pada media pembelajaran visual, seperti gambar atau peta konsep, siswa dapat mengamati dan mempelajari bahasa Indonesia secara mandiri. Mereka dapat mengidentifikasi kata-kata baru melalui gambar, atau memahami konsep bahasa Indonesia melalui peta konsep. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat dan merancang keterkaitan, serta membangun pemahaman mereka sendiri tentang bahasa.

Penggunaan media pembelajaran audio-visual juga terintegrasi dapat meningkatkan kemandirian belajar. Melalui video pembelajaran atau aplikasi pembelajaran interaktif, siswa dapat belajar bahasa Indonesia dengan interaktif dan mempraktikkannya secara mandiri. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk eksplorasi, bereksperimen, dan

belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Dalam kaitannya dengan kemandirian belajar, penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa dapat menjadi lebih efektif, mengatur waktu belajar mereka, memilih materi yang ingin mereka pelajari, menguji pemahaman mereka sendiri. Melalui media pembelajaran yang variative dan menarik, siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri yang berguna dalam menguasai bahasa Indonesia.

4. Hubungan Sumber Pembelajaran dengan Kemandirian belajar

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, sumber merupakan bahan yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia. Sumber pembelajaran ini berperan penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang tata bahasa, kosakata, serta memperkaya pemahaman dan kemauan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia.

Contoh sumber pembelajaran bahasa Indonesia, meliputi:

1. Buku Teks dan Buku Pelajaran

Buku teks dan buku pelajaran menjadi salah satu sumber pembelajaran utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku teks tersebut berisi materi pembelajaran, informasi tentang kosa kata dan tata bahasa, latihan-latihan, dan teks bacaan yang dapat membantu siswa memahami bahasa Indonesia secara lebih mendalam.

2. Materi Online

Dalam era digital, penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan pembelajaran. Selama masa pandemi COVID-19, banyak siswa mengalami keterbatasan akses sumber pembelajaran langsung ke sekolah. Penggunaan media digital dan sumber pembelajaran online menjadi solusi yang dapat diberikan, dan hingga sekarang materi pembelajaran online juga menjadi salah satu sumber pembelajaran yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Artikel dan e-book adalah sumber pembelajaran dalam bentuk digital yang dapat diakses secara online. Artikel dan e-book bahasa Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep,

penelitian, dan pengembangan bahasa Indonesia. Misalnya, dengan membaca artikel yang mengulas masalah bahasa Indonesia terkini, menelusuri e-book yang menjelaskan kaidah tata bahasa secara rinci, atau mengakses e-book yang berisi kumpulan cerita pendek (cerpen) dalam bahasa Indonesia.

3. Materi Multimedia

Penggunaan materi multimedia, seperti audio, video, dan animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat melibatkan keterlibatan siswa. Misalnya, film pendek, podcast, dan klip audio dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman berbicara dan menyimak yang benar dalam bahasa Indonesia.

Sumber pembelajaran yang beragam dan bervariasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan beragam sumber pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan belajar mandiri yang lebih baik. Sumber pembelajaran yang beragam dan menarik, seperti video pembelajaran dan sumber online interaktif, dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan

meningkatkan rasa ingin tahu mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Selain itu, penggunaan sumber pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengelola materi pembelajaran secara mandiri juga dapat meningkatkan kemandirian belajar. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa untuk mengakses modul pembelajaran, tugas, dan latihan secara mandiri, serta menyediakan umpan balik otomatis, dapat membantu siswa mengelola waktu dan belajar sendiri tanpa harus bergantung pada bimbingan langsung dari guru.

Sumber pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sumber pembelajaran yang beragam dan menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, sementara penggunaan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan mengelola pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif memerlukan penggunaan sumber pembelajaran

yang baik dan pemilihan yang tepat sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa.

5. Pengaruh Media dan Sumber Pembelajaran terhadap Kemandirian Pembelajaran

Penggunaan media dan sumber pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemandirian pembelajaran siswa. Media dan sumber pembelajaran yang menaarik dan interaktif dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Berikut ini adalah beberapa contoh mengenai pengaruh positif media dan sumber pembelajaran terhadap kemandirian pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Penggunaan Video Pembelajaran

Video pembelajaran dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui video, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Misalnya, video menunjukkan dialog-dialog sehari-hari dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan

dalam berbicara dan memahami konteks penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dengan memperhatikan gaya bicara dan aksen yang mungkin bisa saja mencerminkan keberagaman penggunaan bahasa di Indonesia.

2. Penggunaan Aplikasi Mobile

Dalam era digital, teknologi, aplikasi mobile dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga untuk meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Aplikasi mobile seperti kamus digital, latihan-latihan soal bahasa Indonesia (*Quizlet & Babbel*), belajar bahasa (*DuoLingo*), berkomunikasi (*HelloTalk*), dapat membantu siswa mempraktikkan dan mengasah keterampilan bahasa mereka secara mandiri. Dengan menggunakan aplikasi ini, siswa dapat mengatur waktu, mengukur kemajuan diri sendiri, dan belajar sesuai ritme individu masing-masing.

3. Penggunaan Sumber Pembelajaran Online

Sumber pembelajaran online seperti e-book, artikel & jurnal, situs web pembelajaran bahasa Indonesia, dan platform e-learning, juga dapat berkontribusi pada kemandirian pembelajaran bahasa Indonesia.

Tidak hanya itu, fitur-fitur online seperti media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber interaktif penyampaian materi, tanya-jawab, dan diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui sumber ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, latihan, dan tes secara mandiri. Selain itu, interaksi online dengan sesama siswa dan guru dapat meningkatkan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Penggunaan media dan sumber pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dapat mendukung pengembangan karakter kemandirian. Siswa akan berinisiatif dalam pembelajaran, mengelola waktu, dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

Siswa yang mandiri akan mampu mengoptimalkan alat (media dan sumber) tersebut sebagai bagian dari integral dari pembelajaran mereka. Mereka dapat mengembangkan kreativitas dengan membuat proyek-proyek yang mampu melibatkan *pappasang* sebagai alat evaluasi diri bagi siswa yang mandiri. Merefleksikan kemajuan mereka, mengidentivikasi kelemahan dan

perencanaan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Indonesianya. *Pappasang*, mengintegrasikan kemandirian siswa dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, meningkatkan pemahaman bahasa dan memberikan peluang bagi perkembangan bahasa Indonesia siswa.

E. Kesimpulan

Media dan sumber pembelajaran berperan krusial dalam meningkatkan karakter kemandirian dalam belajar siswa dalam bahasa Indonesia. Penggunaan media interaktif audio, visual, audio-visual, dan beragamnya sumber pembelajaran seperti buku, e-book (materi online), dan materi multimedia, menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, perlu juga diperhatikan bahwa efektivitas media dan sumber pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenisnya, tetapi juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

Pentingnya penggunaan media sumber pembelajaran dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap kemandirian

belajar siswa dalam memahami keterampilan berbahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber tersebut, siswa dapat lebih efektif mengelola waktu belajar dan mampu meningkatkan motivasi diri mereka sendiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dardjowidjojo, S. (2018). Language use and social change: The influence of bahasa Gaul on Indonesian youth. In Sory & K. Östman (Eds.), *Discourse and social change*. Cambridge University Press, 49-60.
- Lestari, I., & Hadisantosa, P. (2019). Pengembangan E-Book Berbasis Android sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 111-119.
- Leuwpl, F. S., Setyawan, G. C., Riyadi, A., Hidayat, A. A., & Saputra, D. G. (2023). Use of Technology in Open and Distance Learning: Transforming Education. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 10(1), 183-194.
- Lusianawati, H., Mokodenseho, S., Saputra, D. G., & Pujowati, Y. (2023). Tracking the Impact of Local Wisdom in Sustainable Cultural Heritage Conservation: A Bibliometric Approach. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(03), 115–126.
- Mayasari, N., Saputra, D. G., Widiatsih, A., & Purnama, Y. (2023). Bibliometric Analysis in the Realm of Character Education Management in the School Environment. [*West Science Business and Management*](#), 1(04), 213 – 222.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.
- Mutiah, R. (2019). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Penutur Asing (Studi pada Program Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *JURNAL RISALAH PENDIDIKAN*, 6(2), 146-158.
- Pratiwi, R. D. (2020). Buku Digitasi dan Perubahan Paradigma

- Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 116-126.
- Santosa, R., Widodo, H. P., & Liliarsari. (2020). Developing Listening Skill Materials through WhatsApp as an Alternative Media for EFL Listening Instruction in Higher Education. *Register Journal*, 13(1), 53-73.
- Saputra, D. G. (2018). Pemahaman Nilai-Nilai Pappasang dalam Meningkatkan Karakter Bangsa yang Berkearifan Lokal. *Risenologi*, 2(1), 46-55.
- Saputra, D. G., Dawud, & Basuki, I. A. (2021). Argumentasi dalam Teks Pidato Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(1), 1704 – 1716.
- Saputra, D. G., & Karnawati, T. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan Formal. Prosiding seminar nasional kelompok bidang keahlian SDM: pengembangan kapasitas dan kompetensi SDM era digital pasca covid 19, 50–55.
- Solehuddin, M., Sopandi, E., Saputra, D. G., Dhaniswara, E., Yulianto, S., Wei, Z., & Xu, S. (2023). Development of Adaptive E-Learning Content to Increase Learning Effectiveness. *Journal International Inspire Education Technology*, 2(2), 87–98.
- Wahyuni, N., Putri, D. K., Widiyastuti, S., Siburian, H. K., & Saputra, D. G. (2023). The Impact of Social Media on the Learning Process of Children Aged 6-12 Years Old. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(1), 29–42.